

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada awal Desember 2019 di Wuhan terdapat seorang pasien yang didiagnosis menderita pneumonia yang tidak biasa. Pada 31 Desember kantor regional World Health Organization (WHO) di Beijing telah menerima pemberitahuan tentang sekelompok pasien dengan pneumonia yang tidak diketahui penyebabnya dari kota yang sama. Para peneliti Institute of Virology di Wuhan telah melakukan analisis metagenomics untuk mengidentifikasi virus baru ini. Institute of Virology pada awalnya menyebut virus ini novel coronavirus 2019 (nCOV-2019). Adapun Center for Disease Control (CDC) Amerika Serikat menyebut virus ini sebagai 2019 novel coronavirus (2019-nCoV). Dan sekarang virus ini populer dengan istilah coronavirus disease 2019 (Covid-19).

Covid-19 dapat menyebar dengan cepat dari satu orang ke orang yang lain melalui percikan air liur ketika seseorang sedang bicara, batuk, maupun bersin. Bahkan penularan virus ini bisa menyebar melalui barang yang sudah terkontaminasi oleh percikan air liur seseorang yang telah terinfeksi virus Covid-19. Tidak hanya itu, kontak fisik seperti berjabat tangan juga dapat menyebabkan penularan Covid-19 karena kita tidak pernah tau lawan bicara kita terinfeksi Covid-19 atau tidak. Ruangan tertutup dengan ventilasi yang kurang baik juga dapat menjadi faktor menyebarnya virus Covid-19 dikarenakan ruangan yang tertutup dengan ventilasi yang kurang baik menjadi tempat yang nyaman untuk penyebaran virus. Adapun keramaian yang menjadi faktor penyebaran Covid-19 dikarenakan tempat yang dipenuhi oleh orang-orang beresiko tinggi menularkan virus Covid-19 karena dapat memungkinkan terjadinya sentuhan fisik atau percikan air liur yang beterbangan.

Covid-19 pertama kali masuk ke Indonesia pada awal Maret 2020 yang diumumkan langsung oleh Presiden Joko Widodo. Kasus pertama ini diawali oleh 2 warga Depok, Jawa Barat yang merupakan seorang ibu berusia 64 tahun dan putrinya yang berusia 31 tahun. Keduanya tertular Covid-19 diduga karena kontak

dengan seorang warga negara Jepang yang datang ke Indonesia di sebuah klub di Jakarta, dimana warga negara Jepang tersebut terdeteksi Covid-19 saat meninggalkan Indonesia dan tiba di Malaysia. Setelah itu Covid-19 mulai menyebar di Indonesia dan DKI Jakarta menjadi Provinsi dengan kasus Covid-19 terbanyak.

Pada tanggal 13 Maret 2020 dengan adanya Kappres No. 7 Tahun 2020 secara resmi Gugus Tugas Percepatan Penanganan (GTPP) Covid-19 dibentuk. Pembentukan gugus tugas ini merupakan langkah strategis penanganan Covid-19 di Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan ketahanan nasional di bidang kesehatan, mempercepat penanganan Covid-19 melalui sinergi antar kementerian/lembaga dan pemerintah daerah, meningkatkan antisipasi perkembangan eskalasi penyebaran Covid-19, meningkatkan sinergi pengambilan kebijakan operasional, dan meningkatkan kesiapan dan kemampuan dalam mencegah, mendeteksi, merespon terhadap Covid-19.

Melihat penyebaran Covid-19 yang begitu pesat, Presiden Joko Widodo menggelar konferensi pers pada 31 Maret 2020 dengan maksud menyampaikan informasi kepada masyarakat perihal kebijakan yang dipilihnya guna menyikapi Covid-19 sebagai pandemi yang sedang dihadapi oleh Indonesia saat ini. Dalam konferensi pers tersebut Presiden Joko Widodo menyatakan bahwa akan menerapkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dalam merespon adanya kedaruratan kesehatan di Indonesia yang didasari oleh UU No.6 Tahun 2018 tentang kekarantinaan kesehatan.

Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di Jakarta didasari oleh Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia (Permenkes RI) No. 9 Tahun 2020 tentang Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dalam Rangka Percepatan Penanganan Covid-19 yang berlaku pada tanggal 3 April 2020. Dalam aturan tersebut menjelaskan bahwa PSBB adalah tindakan pembatasan kegiatan tertentu yang berfokus pada penduduk dalam suatu wilayah yang dianggap sebagai zona merah atau diduga terinfeksi Covid-19 dengan tujuan untuk mencegah kemungkinan menyebarluasnya Covid-19 di Indonesia.

Berdasarkan aturan Permenkes tersebut dan dalam rangka memutus rantai penyebaran Covid-19 di Jakarta maka pada tanggal 9 April 2020 Pemerintah Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta memberlakukan Peraturan Gubernur

(Pergub) Daerah Khusus Ibukota Jakarta Nomor 33 Tahun 2020. Pada tanggal 10 April 2020 sampai dengan 23 April 2020 untuk pertama kalinya PSBB dilaksanakan di Jakarta dengan jangka waktu 14 hari. Selama PSBB hanya ada 11 sektor essential yang dapat beroperasi antara lain sektor kesehatan, bahan pangan, energi, komunikasi dan teknologi informasi, keuangan, logistik, perhotelan, konstruksi, industri strategis, utilitas publik dan industri yang ditetapkan sebagai objek vital nasional dan objek tertentu, serta kebutuhan sehari-hari. Seluruh kegiatan diluar sektor essential seperti kegiatan pekerjaan, pendidikan, dan keagamaan dilakukan di dalam rumah, masyarakat juga dilarang melakukan kegiatan di tempat umum yang dapat menyebabkan terjadinya kerumunan.

Hal ini menyebabkan dampak yang cukup signifikan ke perekonomian di Indonesia, menurut data Kementerian Ketenagakerjaan per 31 Juli 2020 sudah lebih dari 380.000 orang terkena Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) semenjak masuknya Covid-19 di Indonesia. Selain itu PSBB juga berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha di Indonesia, menurut data Kementerian Ketenagakerjaan per 31 Juli 2020 terdapat lebih dari 630.000 usaha bangkrut semenjak masuknya Covid-19.

Pada umumnya perusahaan dapat dikatakan sehat apabila perusahaan dapat bertahan dalam kondisi ekonomi apapun seperti kondisi pandemi saat ini, perusahaan yang sehat terlihat dari kemampuannya dalam memenuhi kewajiban-kewajiban finansial dan melaksanakan operasinya dengan stabil serta dapat menjaga keberlangsungan perkembangan usahanya dari waktu ke waktu. Salah satu alat untuk mengukur perkembangan dan kemajuan suatu perusahaan ialah melalui laporan keuangan perusahaan, namun laporan keuangan belum bisa memberikan informasi yang tepat sebelum dilakukan analisis atas laporan keuangan. Sehingga diperlukan suatu analisis atas laporan keuangan perusahaan, karena baik buruknya kinerja perusahaan dapat diketahui dengan menganalisis laporan keuangan.

Laporan keuangan terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan laba rugi mencerminkan biaya, pendapatan, dan laba rugi perusahaan yang dicapai dalam suatu periode tertentu, sedangkan laporan posisi keuangan mencerminkan nilai aktiva, utang, dan modal pada suatu periode tertentu. Adapun

laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas yang mencerminkan perubahan modal dan perputaran kas pada perusahaan dalam suatu periode tertentu. Analisis laporan keuangan tahun-tahun sebelumnya perlu dilakukan untuk mengetahui kelemahan dari kinerjanya serta mengevaluasi hasil yang dianggap cukup baik. Hasil analisis laporan keuangan dapat membantu dalam menginterpretasikan kecenderungan yang dapat memberikan dasar pertimbangan mengenai potensi keberhasilan pada perusahaan di kemudian hari.

Salah satu cara yang dipakai untuk menilai kinerja perusahaan adalah melalui analisis laporan keuangan komparatif, analisis ini dilakukan untuk membandingkan laporan keuangan satu periode dengan satu periode lainnya. Dari analisis ini akan dapat diketahui kenaikan atau penurunan dari masing-masing komponen analisis, dan dari perubahan ini akan terlihat kemajuan atau kegagalan dalam mencapai target yang telah ditetapkan sebelumnya. Ada dua macam perbandingan dalam mengukur kinerja perusahaan, yaitu perbandingan internal dan perbandingan eksternal. Perbandingan internal ialah perbandingan antara laporan keuangan saat ini dengan laporan keuangan sebelumnya dalam perusahaan, sedangkan perbandingan eksternal ialah perbandingan yang melibatkan laporan keuangan suatu perusahaan dengan perusahaan yang sejenis atau dengan rata-rata industri pada periode yang sama.

CV Darjo Agency merupakan salah satu perusahaan yang menyediakan media cetak dalam negeri maupun luar negeri seperti koran, majalah, dan tabloid. Jika dilihat dari sisi target pasar perusahaan, CV Darjo Agency mempunyai target pasar perkantoran yang beroperasi di Indonesia khususnya Jakarta yang memungkinkan CV Darjo Agency ikut terkena dampak pandemi Covid-19.

Selama tahun 2019 CV Darjo Agency memperoleh laba bersih sebesar Rp. 41.934.759,- dan CV Darjo Agency mempekerjakan 20 loper untuk mengantarkan koran dan majalah kepada pelanggannya. Dalam laporan arus kas 2019 dapat dilihat bahwa jumlah kenaikan kas CV Darjo Agency per tahun sebesar Rp. 42.930.347,- dan jumlah piutang dalam laporan posisi keuangan 2019 mencapai Rp. 176.677.250,-. Berdasarkan keterangan manajer CV Darjo Agency pada tahun 2019 penjualan surat kabar dan majalah dapat mencapai kurang lebih 3000 eksemplar.

Beberapa perubahan terjadi pada CV Darjo Agency di tahun 2020, hal ini dikarenakan pada tahun ini terdapat pandemi Covid-19. Beberapa pelanggan CV Darjo Agency mengurangi pesannya dikarenakan karyawannya bekerja melalui rumah (WFH) dan mengakibatkan CV Darjo Agency mengalami kerugian sebesar Rp. 36.961.969,-. Piutang CV Darjo Agency pun menurun sebesar 16,15% yang sebelumnya sebesar Rp.176.677.250,- turun menjadi Rp. 148.143.250,-. Dapat dilihat juga dalam laporan posisi keuangan jika liabilitas CV Darjo Agency pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 3,9% yang sebelumnya sebesar Rp. 223.674.250,- naik menjadi Rp. 232.764.850,-. Begitupun Kas dalam laporan arus kas juga terlihat mengalami penurunan sebesar Rp. 22.570.500,-. Tidak hanya itu, patner kerja atau pemasok yang biasa bekerjasama dengan CV Darjo Agency ada yang bangkrut karena pandemi Covid-19 sehingga mengharuskan CV Darjo Agency untuk mencari pemasok baru dan membuat susunan harga baru dikarenakan harga dari pemasok baru berbeda dengan harga dari pemasok lama. Adapun beberapa loper yang menjadi korban karena pada saat pandemi CV Darjo Agency mengurangi lopernya 50% yang sebelumnya 20 loper menjadi 10 loper dikarenakan menurunnya jumlah pesanan pelanggan sebesar 65% yang sebelumnya 3000an eksemplar menjadi 1000an eksemplar.

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Amelya *et al.*, (2020) yang bertujuan untuk mengukur dan membandingkan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan selama Covid-19 pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk memperoleh kesimpulan bahwa pandemi Covid-19 menyebabkan penurunan pada rasio likuiditas yakni *Current Ratio dan Quick Ratio*. Selain itu pandemi Covid-19 juga menyebabkan kenaikan pada rasio solvabilitas yakni *Debt to Total Assets dan Debt to Total Equity Ratio*.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2021) yang bertujuan untuk menganalisis apakah ada perbedaan kinerja keuangan dan nilai perusahaan sebelum dan selama adanya Covid-19 pada perusahaan industri telekomunikasi dan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan memperoleh kesimpulan bahwa pandemi Covid-19 menyebabkan penurunan rata-rata laba per saham (*earning per share*) dan rata-rata nilai perusahaan pada sektor industri telekomunikasi dan tekstil.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh CV Darjo Agency dan penelitian-penelitian terdahulu yang mengatakan bahwa Covid-19 mempengaruhi kinerja perusahaan maka penulis tertarik untuk mengangkat judul mengenai **“Dampak Covid-19 Terhadap Kinerja Perusahaan Pada CV Darjo Agency”**.

1.2. Rumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan uraian yang berisi permasalahan yang akan dibahas berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan. Penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

- 1) Bagaimana kinerja perusahaan CV Darjo Agency sebelum Covid-19?
- 2) Bagaimana kinerja perusahaan CV Darjo Agency saat Covid-19?
- 3) Bagaimana dampak Covid-19 terhadap kinerja perusahaan pada CV Darjo Agency?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan hal yang akan dicapai oleh Penulis dalam penyelesaian masalah yang telah dibahas dalam rumusan masalah sebelumnya. Tujuan dalam penelitian sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui kinerja perusahaan CV Darjo Agency sebelum Covid-19.
- 2) Untuk mengetahui kinerja perusahaan CV Darjo Agency saat Covid-19.
- 3) Untuk mengetahui dampak Covid-19 terhadap kinerja perusahaan pada CV Darjo Agency.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang dihasilkan oleh Penulis untuk berbagai pihak baik untuk informasi saat ini maupun sebagai bahan referensi penelitian yang akan datang. Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

- 1) Bagi Kepentingan Ilmu
Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan kepustakaan dan juga sebagai sumbangan pemikiran untuk referensi penelitian selanjutnya yang ingin

melakukan penelitian dengan topik yang sama sehingga dapat menjadi informasi dalam penyusunan karya tulis.

2) **Bagi Kebijakan Perusahaan**

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan CV Darjo Agency dalam membuat kebijakan yang berkaitan dengan perusahaan pada masa pandemi.

3) **Bagi Masyarakat**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi masyarakat mengenai dampak yang ditimbulkan oleh Covid-19 kepada perusahaan CV Darjo Agency.